

EFEKTIFITAS METODE DISKUSI KASUS DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS DI SMK TECHNO TERAPAN MAKASSAR

Firawati¹, Rizki Arningsih²

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Korespondensi : (firawati@stikesnh.ac.id/082191661439)

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh perubahan fisik, emosional dan psikis. Masa remaja yaitu antara lain usia 10-19 tahun dan tumbuh kembang remaja yang berkesimbang yang merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa muda. Pada remaja terjadilah perubahan organ-organ fisik secara cepat dan juga perubahan psikis. Perubahan psikis pada masa pubertas antara lain adalah perubahan emosional yang berupa kondisi sensitive dan cenderung ingin mengetahui hal-hal yang baru sehingga muncul perilaku coba-coba yang dapat menimbulkan keinginan untuk melakukan hubungan seksual dan narkoba. Perilaku seks bebas dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada masa remaja seperti perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa. Kemudian terdapat juga jumlah dampak social yang menimbulkan akibat perilaku seksual yang dilakukan belum pada saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah, hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Tujuan dari penelitian ini Untuk diketahui efektifitas metode diskusi kasus dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar. Penelitian ini adalah jenis Kuantitatif, menggunakan rancangan Pra eksperimen diantaranya *one group pretest posttest design* rancangan jenis ini hanya menggunakan satu kelompok subjek, pengukuran dilakukan sebelum dan setelah perlakuan. Perbedaan kedua hasil pengukuran dianggap sebagai efek perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di Smk Penerbangan Techno Terapan Makassar jumlah populasi sebanyak 362 siswa dengan besar sampel 79 orang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas sebelum diberikan edukasi yaitu (58.2%) dan 1 hari setelah diberikan edukasi mengenai pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas meningkat sebanyak (58.4%). Sehubungan dengan hal tersebut disimpulkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas yang didukung dengan hasil uji statistic *Wilcoxon*.

Kata Kunci : Metode Diskusi Kasus, Pengetahuan Remaja, Bahaya Seks Bebas

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh perubahan fisik, emosional dan psikis. Masa remaja yaitu antara lain usia 10-19 tahun dan tumbuh kembang remaja yang berkesimbang yang merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa muda. Pada remaja terjadilah perubahan organ-organ fisik secara cepat, dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan mental emosional. Perubahan psikis (kewajiban) pada masa pubertas antara lain adalah perubahan emosional yang berupa kondisi sensitive dan cenderung ingin mengetahui hal-hal yang baru sehingga muncul perilaku coba-coba yang dapat menimbulkan keinginan untuk melakukan hubungan seksual dan narkoba.

Perilaku seks bebas dapat menimbulkan berbagai dampak negative pada masa remaja seperti dampak negative pada remaja seperti dampak psikologi perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa. Selain itu dampak psikologis menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi. Kemudian terdapat juga jumlah dampak social yang menimbulkan akibat perilaku seksual yang dilakukan belum pada saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja, hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

Diluar negeri seks bebas dilakukan para remaja mengalami tingkatan setiap tahunnya. Di amerikat Serikat pada tahun 2006 mendapati bahwa 47,8% pelajar yang duduk di kelas 9-12 telah melakukan hubungan seks bebas. 35% pelajar SMA telah aktif secara seksual. Dalam 20 tahun terakhir terdapat peningkatan jumlah remaja putri berhubungan seks bebas di Igris, Kanada dan Ausralia. Sekitar 17% remaja putri berhubungan seks pranika sebelum usia 16 tahun dan ketika di usia 19 tahun. $\frac{3}{4}$ remaja

putri satu kali melakukan hubungan seks bebas. Sedangkan dinegara-negara Asia seperti Thailand, Cina, dan Rusia sekitar 135 remaja melakukan hubungan seks bebas pada umur 15-17 tahun.

Permasalahan remaja di Indonesia sudah sangat memperhatikan, terutama masalah pada remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) secara terbuka menyatakan bahwa pernah melakukan hubungan seksual dari total jumlah remaja (10-19 tahun) di Indonesia sekitar 43 juta (19,61%) penelitian yang dilakukan oleh berbagai institusi di Indonesia menemukan 5-10% wanita dan 18-38% pria muda berusia 16-24 tahun. Telah melakukan hubungan seksual dengan pasangan yang seusa mereka 3-5kali sehari.

Hasil penelitian BKKBN terhadap lima kota besar di Indonesia bahwa Jawa Barat, diwakili Kota Tasikmalaya sebesar 17% remaja mengaku sudah melakukan hubungan seks bebas dan di Kota Cirebon 6,7% remaja menganut seks bebas. Dibandingkan sendiri temuan penelitian BKKBN menyebutkan sekitar 21-30% remaja melakukan hubungan seks bebas, menyamai DKI Jakarta dan Yogyakarta sedangkan di Cianjur 42,3% pelajar melakukan hubungan seks bebas dengan lebih dari satu pasangan.

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2014 diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Dan di Indonesia sendiri menurut Badan Pusat Statistik (2014) terdapat kelompok remaja usia 10-24 tahun sebanyak 26% dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia yang terdiri dari 51,1% remaja laki-laki dan 48,9% remaja perempuan. Hasil survei yang dilakukan oleh WHO di beberapa Negara memperlihatkan adanya informasi yang baik dan benar, dapat menurunkan permasalahan reproduksi pada remaja. Sementara informasi kesehatan reproduksi remaja secara benar dan bertanggung jawab masih sangat kurang. Kemudian terdapat juga sikap seksual remaja. Sikap seksual remaja bisa juga bersifat positif ataupun negatif, sikap positif kecenderungan tidak adanya seks bebas. Sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan adalah menghindari seks bebas tersebut.

Data yang ada di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar jumlah kelas X sebanyak 362 orang pada tahun 2017. Info hasil wawancara dari kepala sekolah SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar mengatakan siswa-siswi kurang mengetahui tentang bahaya seks bebas pada remaja. Karena mereka tidak diajarkan oleh mata pelajaran tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik mengambil judul tentang "Efektifitas metode diskusi kasus dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar"

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Populasi Dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di SMK Tehno Terapan Makassar yang beralamat di Jl Sanrangan no.24 Sudiang Raya, Biringkanaya, Kota Makassar yang dimulai pada tanggal 31 Juli – 01 Agustus 2018 penelitian ini menggunakan metode *one group pre and post test design*. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik cluster sampling dengan target jumlah sampel awal 79 responden dengan pencapaian sampel. Jumlah siswa kelas X sebanyak 362 siswa dengan kriteria remaja dengan rentang usia 15-17 tahun. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan usia, hasil deskripsi yang didapatkan dari 79 responden.

Penelitian ini adalah jenis Kuantitatif, menggunakan rancangan Pra eksperimen diantaranya *one group pretest posttest design* rancangan jenis ini hanya menggunakan satu kelompok subjek, pengukuran dilakukan sebelum dan setelah perlakuan. Perbedaan kedua hasil pengukuran dianggap sebagai efek perlakuan (Saryono dan Anggraeni, 2013).

HASIL PENELITIAN

a. Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	n	%
15-16	52	65.8
17-18	27	34.2
Total	79	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 79 responden, responden terbanyak adalah umur 15-16 sebanyak 52 orang (65,8%) sedangkan pada usia 17-18 tahun sebanyak 27 orang (34,2%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	41	51.9
Laki-Laki	38	48.1
Total	79	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 79 responden, responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 41 orang (51.9%) dan laki-laki sebanyak 38 orang (48.1%)

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Tentang Bahaya Seks Bebas.

Tabel 3 Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Edukasi Tentang Bahaya Seks bebas di SMK Techno Terapan Makassar

Pengetahuan	Sebelum Edukasi	
	n	%
Baik	25	32.5
Kurang Baik	52	76.5
Total	77	100.0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 79 responden yang mengikuti *Pre Test* sebelum diberikan edukasi terhadap metode tentang bahaya seks bebas. Responden yang pengetahuannya baik sebanyak 25 orang (32.5%) sedangkan responden yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 52 orang (76.5%).

Tabel 4 Pengetahuan Remaja Setelah Diberikan Edukasi Tentang Bahaya Seksbebas di SMK Techno Terapan Makassar

Pengetahuan	Setelah Edukasi	
	n	%
Baik	33	41.8
Kurang Baik	46	58.2
Total	79	100.0

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 79 responden yang mengikuti *Post Test* setelah diberikan edukasi tentang pengetahuan. Dengan responden yang pengetahuannya baik sebanyak 33 orang (41.8%) sedangkan responden yang pengetahuannya kurang baik 46 orang (58.2%)

Tabel 5 Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Tentang Bahaya Seks Bebas di SMK Techno Terapan Makassar

Pengetahuan	Edukasi Bahaya Seks Bebas			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	33	41.8	32	41.6
Kurang Baik	46	58.2	45	58.4
Total	79	100.0	79	100.0

Berdasarkan Tabel 5.5 diketahui bahwa dari 79 responden (100%) yang diteliti maka dikatakan bahwa sebelum dilakukan Edukasi tentang pengetahuan terhadap bahaya seks bebas 25 orang (32.5%) dengan responden yang memiliki pengetahuan baik. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 52 orang (76.5%). Dan setelah diberikan Edukasi tentang pengetahuan terhadap bahaya seks bebas.

Tabel 6 Efektifitas metode diskusi kasus dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas di SMK Techno Terapan Makassar

Pengetahuan	Efektifitas Metode Diskusi Kasus			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	33	41.8	32	41.6
Kurang Baik	46	58.2	45	58.4
Total	79	100.0	79	100.0

Berdasarkan Tabel 5.5 diketahui bahwa dari 79 responden (100%) yang diteliti maka dikatakan bahwa sebelum dilakukan Edukasi tentang pengetahuan terhadap bahaya seks bebas 25 orang (32.5%) dengan responden yang memiliki pengetahuan baik. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 52 orang (76.5%). Dan setelah diberikan Edukasi tentang pengetahuan terhadap bahaya seks bebas. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap remaja tentang bahaya seks bebas yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dengan uji statistik *Wilcoxon*.

PEMBAHASAN

a. Umur

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai Pengetahuan remaja terhadap bahaya seks bebas yang dilakukan pada 79 responden di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar sejak tanggal 31 Juli- 01Agustus 2018 serta berdasarkan hasil pengolahan data yang diarahkan sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas.

Umur adalah individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wa Ode Zamrianti menunjukkan bahwa adanya hubungan umur dengan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas pengetahuan remaja yang kurang dari 15 tahun tidak memahami tentang dampak yang akan timbul dari bahaya seks bebas. Karena kondisi psikologi belum 100% siap untuk umur yang dianggap belum mampu untuk menerima mengenai pengetahuan tentang bahaya seks bebas. Dan umur yang dianggap paling baik untuk diberikan penjelasan mengenai bahaya seks bebas di umur 15-16 tergolong dalam usia remaja baru dimana masa transisi antara anak dan dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh (growth spurt), dima timbul ciri-ciri yang tercapainya fertilitas terjadi perubahan-perubahan psikologi serta kognitif. (Seot Jiningsih,2004).

Masa remaja usia 17-18 tahun adalah masa teransisi yang dimana termasuk ke dalam usia yang ideal untuk diberikan suatu pengetahuan tentang bahaya seks bebas. Yang ditandai oleh adanya perubahan fisik,emosional dan psikis. Masa remaja yakni usia 10-19 tahun, adalah suatu priode masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas (Widya Yanti, 2009).

Tahap-tahap perkembangan usia remaja dalam segi rohani atau kejiwaan juga melewati tahap-tahap yang dalam hal ini dimungkinkan dengan adanya kontak terhadap lingkungan atau sekitarnya. (Widya Astusi Yanti, 2009)

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan.

1. Perempuan

Sebagai tanda kematangan organ reproduksi adalah datangnya haid. Ini adalah pemulan serangkain pengeluaran darah, lender dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala, yang akan terjadi kira-kira selama 28 hari. (Lestari 2015)

2. Remaja laki-laki

Testis berkembang penuh pada usia 20-21 tahun. Sebagai tanda bahwa fungsi organ reproduksi pria matang biasanya terjadi mimpi basah.

c. Pengetahuan

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui dengan pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

Menurut Notoatmajo 2003 pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindran terhadap suatu objek tertentu. pengindran terjadi melalui panca indra manusia, kini indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Sebagai besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Overt Behaviour). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang dilandasi oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (Azzahrah 2014)

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasi dengan pemahaman dan kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atau menginformasi atau bahkan menimbulkan suatu pengetahuan. (Shodika, 2016)

Pengetahuan (knowledge) adalah kemampuan seseorang tentang suatu kemampuan yang paling rendah tetapi paling dasar dalam kawasan kognitif. Kemampuan untuk mengetahui adalah kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali suatu objek, ide, prosedur, prinsip atau teori yang pernah ditemukan dengan pengalaman tanpa memanipulasinya.

d. Metode diskusi kasus

Metode yang baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah. metode ini sangat cocok untuk sasaran kelompok besar dengan pendidikan menengah ke atas. Seminar adalah suatu penyajian (presentasi) dari satu ahli dari beberapa ahli tentang suatu topik yang dianggap penting dan biasanya dianggap hangat di masyarakat.

Penyampaian edukasi metode diskusi kasus harus menggunakan cara tertentu, materi juga harus disesuaikan dengan sasaran, demikian juga alat bantu pendidikan disesuaikan agar dicapai suatu hasil yang optimal. Untuk sasaran kelompok, metodenya harus berbeda dengan sasaran massa dan sasaran individual. Untuk sasaran massa pun harus berbeda dengan sasaran individual dan sebagainya.

1. Metode individual, digunakan untuk membina perilaku baru, atau seseorang yang telah mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Bentuk pendekatan antara lain:

- a. Bimbingan dan penyuluhan (*guidance and counseling*), dengan cara ini kontak antara klien dengan petugas lebih sensitif, setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat dikorek dan dibantu penyelesaiannya.
- b. Interview (wawancara), wawancara antara petugas kesehatan dengan klien untuk menggali informasi mengapa mengapa ia tidak atau belum menerima perubahan, untuk mengetahui apakah perilaku yang sudah atau akan diadopsi itu mempunyai dasar pengertian dan kesadaran yang kuat. Apabila belum maka perlu penyuluhan yang lebih mendalam lagi.

2. Metode diskusi kelompok

Menurut Sumiati dan Asra (2009) metode diskusi adalah satu metode pembelajaran agar siswa dapat berbagi pengetahuan, pandangan dan keterampilannya. Menurut (Zaini (2005) diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pencegahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas satu masalah.

Metode diskusi merupakan interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk menganalisis, mencegah masalah dan memperdebatkan topic atau masalah tertentu. (Aqib 2013)

Metode diskusi adalah satu cara untuk menyebarkan informasi atau pelajaran melalui diskusi. Diskusi biasanya timbul apabila ada suatu masalah yang diperkirakan jawabannya, bermacam-macam, sehingga menimbulkan dialog-dialog diantara peserta diskusi.

Penggunaan metode demokrasi dapat diterapkan dengan syarat memilih keahlian untuk demokratisan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan sesungguhnya menurut (Huda 2013)

Dalam memilih metode diskusi kelompok, harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran.

- a. Kelompok besar: penyuluhan lebih dari 15 sampai 50 orang orang, dengan metode antara lain (a) Ceramah: metode yang baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah. (b) Seminar: metode ini sangat cocok untuk sasaran kelompok besar dengan pendidikan menengah ke atas. Seminar adalah suatu penyajian (presentasi) dari satu ahli dari beberapa ahli tentang suatu topik yang dianggap penting dan biasanya dianggap hangat di masyarakat.
- b. Kelompok kecil: apabila kelompok sasaran terdiri antara 6-15 orang. Metode-metode yang cocok yaitu diskusi kelompok, curah pendapat (*brain storming*), bola salju (*snow balling*),

kelompok-kelompok kecil (*bruzz group*), *role play* (memainkan peranan) dan permainan simulasi (*simulation game*).

3. Metode Massa (*public*)

Metode ini untuk mengkomunikasikan pesan-pesan metode diskusi kasus yang ditujukan kepada siswa yang sifatnya massa atau publik, maka cara yang paling tepat adalah pendekatan massa. Tanpa membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status social, tingkat pendidikan dan sebagainya. Biasanya menggunakan atau melalui media massa. Beberapa contoh metode antara lain ceramah umum (*public speaking*), pidato-pidato diskusi tentang kesehatan melalui media elektronik baik TV maupun radio, simulasi, tulisan-tulisan di majalah atau Koran dan *billboard* yang dipasang di pinggir jalan, spanduk poster dan sebagainya (Notoatmodjo, 2005).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas sebelum diberikan edukasi yaitu (58.2%) dan 1 hari setelah diberikan edukasi mengenai pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas meningkat sebanyak (58.4%).Sehubung dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas yang didukung dengan hasil uji statistic *Wilcoxon*.

SARAN

1. Disampaikan kepada siswa untuk lebih mempelajari lagi tentang bahaya seks bebas.
2. Disarankan kepada pihak sekolah untuk dapat memberikan pelajaran tentang bahaya seks bebas sehingga semua siswa dapat terhindar dari perilaku menyimpang dan juga dapat mengetahui tentang hal-hal apa saja yang dapat menjerusmuskan kita kedalam perilaku menyimpang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Azis Alimul Hidayat. 2014: Metode penelitian kebidanan dan Tehnik Analisis Data. Salemba Media: Jakarta.
- Ayu Putri Ari 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Erna Satianingrum 2014. Pelayanan kesehatan reproduksi. CV trans info media: Jakarta
- Eny Kusmiran 2014. Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Salemba Media: Jakarta.
- Lestari Titik, 2015, kumpulan teori dan kajian pustaka penelitian. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Nursalam,2014. Buku ajar metodologi penelitian ilmu keperawatan. Salemba Media: Jakarta.
- Namora Lumonggan Lubis 2013, psikologi kesehatan reproduksi wanita dan perkembangan reproduksinya: Prenada Media Grup: Jakarta.
- Nina Zayati,2017perbedaan dan pengetahuan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan mengenai bahaya seks bebas di cianjur.
- Nurfitri,2016 Hubungan sta pacaran dengan skap bahaya seks bebas pada remaja di alun-alun kidul:Yogyakarta.
- Nina dan Nuryati 2013. Kanker payudara dan Pms pada kehamilan. Nuha Medika: Yogyakarta
- Mayasari, Dian dan Ismarti, perbandingan metode diskusi kasus dan demokrasi terhadap hasil belajar .
- Dr. Seokarjo Notoatmajo. Metodologi penelitian kesehatan